

KOMUNIKASI DAKWAH HIMPUNAN PEMUDA ALKHAIRAAT (HPA) DALAM PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA REMAJA DI KOTA PALU

Aldiawan, Nurdianti

Dosen STAIN Majene, Mahasiswa STAIN Majene

STAIN Majene, Jl. BLK, Kel. Totoli, Kec. Banggae, Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat

Email: aldiawan@stainmajene.ac.id, nurdianti@stainmajene.ac.id

Abstrak

Penelitian ini pembahasannya bersifat kualitatif berupaya mengumpulkan data dengan melakukan pendekatan komunikasi kelompok (group communication) untuk menjelaskan secara mendalam terkait dengan komunikasi dakwah yang digunakan HPA dalam pembinaan kehidupan beragama remaja di kota palu, sehingga dapat terwujud komunikasi dakwah yang tepat terhadap remaja dan juga menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan komunikasi dakwah HPA dalam pembinaan kehidupan beragama remaja di kota palu. Setelah melakukan penelitian maka hasil temuan dirumuskan sebagai berikut: komunikasi dakwah HPA dalam pembinaan kehidupan beragama remaja di kota palu dengan menggunakan metode al-Mujadalah (diskusi-diskusi keagamaan) meliputi: kajian keagamaan berbasis toleransi, seminar sosial keagamaan dan dialog-dialog keagamaan melalui kegiatan pemutaran film dan video yang bernuansa Islam serta mengadakan kegiatan pengkaderan terhadap remaja di kota palu.

Kata Kunci : Komunikasi Dakwah, HPA, Pembinaan Remaja

A. Pendahuluan

Islam sangat memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan remaja, karena remaja merupakan generasi penerus agama, bangsa dan negara. Oleh karena itu remaja harus diberikan pendidikan dan pembinaan. Salah satu cara pembinaan remaja yakni dengan cara dakwah. Dakwah dipandang sebagai proses pendidikan yang baik dan benar-benar harus mengacu pada nilai-nilai Islam yang diterapkan sedini mungkin kepada anak-anak. Apabila proses tersebut dapat berjalan dengan baik, kita akan melihat munculnya generasi muda yang memiliki komitmen yang kuat. Mereka adalah para remaja yang selalu siap mengemban misi kemanusiaan

kepada masyarakat yang ada di lingkungannya dan siaga dalam memenuhi panggilan yang diserukan oleh negara.¹

Masa remaja biasa pula disebut masa persiapan untuk menempuh masa dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke arah kedewasaan. Pada masa ini perkembangan-perkembangan cepat terjadi dalam segala bidang yang meliputi fisik, perasaan, kecerdasan, perkembangan sikap sosial dan kepribadian. Istilah remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan. Istilah ini mengalami perkembangan arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.²

Mantan presiden Republik Indonesia, Soeharto mengungkapkan dalam suatu kesempatan bahwa kita semua menyadari masa depan adalah milik generasi muda, namun kita juga menyadari bahwa masa depan tidaklah berdiri sendiri, tetapi merupakan lanjutan dari masa kini. Masa kini adalah hasil dari masa lalu. Oleh karena itu, keikutsertaan generasi muda dalam memikirkan dan menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi bangsa kita jangan ditunggu sampai besok. Generasi muda adalah andalan dan harapan bangsa kita.³ Untuk menyelamatkan generasi yang akan datang, remaja harus dibina untuk mempersiapkan lahirnya generasi manusia yang mampu menghadapi kehidupan masa depan. Hal ini sangat relevan dengan sabda Nabi Muhammad saw sebagaimana yang dikutip oleh Abd. Rahman Getteng dalam salah satu hadis yang artinya: *“Didiklah anak-anakmu ,karena sesungguhnya mereka akan dipersiapkan hidup pada masa depan (kondisi) yang berbeda dengan masa kamu”*.⁴

Banyak faktor eksternal yang mempengaruhi para remaja dan memperlemah pembentukan kepribadian mereka, di samping beberapa faktor internal dari dalam diri mereka sendiri yang sangat berpengaruh bagi mereka. Di antara faktor yang mempengaruhi remaja

¹Muhammad al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Damban Allah; Panduan bagi Orang tua Muslim* (Cet. I; Bandung: al-Bayan, 2004), h. 146.

²Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 9.

³Menteri Pemuda dan Olah Raga, *Harapan Pak Harto Kepada Generasi Muda Indonesia*, (Jakarta, 1992), h. 211.

⁴Abd. Rahman Getteng, *Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Teknologi dan Globalisasi. Jurnal Pendidikan Lentera* (Ed. I; Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujung Pandang, 1998), h. 11.

adalah sikap meremehkan dan melalaikan proses pendidikan.⁵ Semakin banyak faktor-faktor yang mempengaruhi para remaja dalam membentuk kepribadiannya, semakin banyak pula penyimpangan yang akan ditimbulkan.⁶

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang informasi dan transformasi telah memudahkan para remaja meniru berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai budaya bangsa. Di bidang transportasi telah memudahkan para remaja untuk mendapatkan narkoba dan berbagai obat terlarang.⁷ Demikian pula di Kota Palu, berbagai perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh remaja, yaitu tawuran antar pelajar, maraknya geng-geng motor dan penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang atau narkoba. Salah satu penyebab dari perilaku penyimpangan remaja yakni kurang memahami makna ajaran-ajaran Islam.

Bertitik tolak dari problematika remaja yang sering kita saksikan dewasa ini, maka dakwah merupakan saham yang turut andil dalam mencari solusi dan penyelesaian dari masalah-masalah tersebut. Untuk itu diperlukan adanya komunikasi dakwah yang efektif dan efisien terhadap remaja, sehingga dapat memahami dan menerapkan tuntunan ajaran agama Islam secara tepat dalam kehidupan sehari-harinya.

Salah satu organisasi kepemudaan yang dipandang mampu mewujudkan harapan berbagai komponen masyarakat, termasuk bangsa terhadap remaja adalah Himpunan Pemuda Alkhairaat (HPA). Dalam hal ini HPA sebagai salah satu organisasi Islam di Kota Palu yang notabenehnya sering bersentuhan dengan para remaja di kota palu diharapkan mampu melakukan komunikasi dakwah yang efektif dan efisien terhadap remaja.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka perlu dilakukan deskriptif analitik, yakni metode yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai topik-topik yang dibahas dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hal itu, dapat berguna untuk menemukan komunikasi dakwah yang tepat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi kelompok (*group communication*) yang bertujuan untuk berbagi

⁵Muhammad al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Damban Allah; Panduan bagi Orang tua Muslim*, h. 146.

⁶Muhammad al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Damban Allah; Panduan bagi Orang tua Muslim*, h. 147.

⁷Muliati Amin, *Problematika Remaja dalam Perspektif Dakwah*, 'Jurnal Dakwah Tablig' Ed. 03, (Makassar: Fakultas Dakwah IAIN Alauddin Makassar, 2002), h. 167.

informasi, membantu mengembangkan gagasan bahkan membantu untuk memecahkan masalah, baik dilakukan secara formal maupun tidak formal. Dengan pendekatan tersebut, maka penelitian ini akan dilakukan dengan analisis kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.⁸ Sama di sini adalah sama makna, selain itu komunikasi juga berasal dari kata *communico* yang artinya membagi.⁹ Membagi di sini dapat dipahami membagi perasaan, pengetahuan kepada orang lain. Jika difahami lebih jauh dua asal kata komunikasi tersebut di atas maka keduanya dapat diterima karena tidak bertentangan maknanya antara satu dengan lainnya. Kata membagi memberikan pandangan kebersamaan dan terdapat pula kesamaan maksud dan kehendak orang yang bermaksud membagi perasaannya. Dalam pengertian yang lebih luas, kebersamaan dalam komunikasi mengandung informatif, maka prosesi komunikasi dapat diartikan sebagai proses peralihan dan pertukaran informasi dengan lingkungannya, proses peralihan dan pertukaran informasi itu dilakukan melalui simbol-simbol bahasa baik verbal maupun non verbal yang dipahami bersama.¹⁰

Dengan adanya pertukaran informasi berarti seseorang telah memberikan pengetahuan kepada orang lain agar orang lain tahu dan mengerti, di sisi lain proses komunikasi terdapat pula sifat persuasif yang artinya bahwa komunikasi merupakan upaya mempengaruhi/bujukan dengan membangkitkan pengertian serta memberikan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan dapat memberikan perubahan sikap, akan tetapi perubahan ini datang dari kehendak sendiri.¹¹

Ada beberapa pengertian komunikasi menurut para pakar komunikasi di antaranya sebagai berikut:

⁸Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Cet III, Bandung: Remaja Rosda karya, 1993), h. 9.

⁹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 17.

¹⁰Alo Liliweri, *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 5.

¹¹H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi, Pengantar Studi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 32.

- a. Wilbur Scharm menyatakan; Komunikasi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk mengadakan persamaan dengan orang lain.¹² Hal ini sesuai dengan *frame of reference* yakni kerangka serta *field of experience* yaitu luasnya acuan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh komunikasi.

Proses komunikasi yang dikemukakan oleh Wilbur Scharm merupakan komunikasi yang bertujuan untuk mencari persamaan maksud dari komunikasi yang dilakukan, dan proses komunikasi seperti ini dapat kita temui dalam kegiatan diskusi, kegiatan musyawarah yang di dalamnya bertujuan untuk mencari kesamaan maksud atau bermufakat.

- b. Laswell menyatakan; Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang dapat menimbulkan efek tertentu.¹³

Proses komunikasi yang dikemukakan oleh Laswell dapat dikatakan sebagai komunikasi massa yakni proses komunikasi yang penyampaiannya melalui media massa, baik itu media cetak, elektronik ataupun online. Dan proses komunikasi seperti ini lebih mudah dalam menyampaikannya, karena di zaman sekarang hampir semua orang dapat mengakses media; cetak, elektronik maupun online dengan tujuan untuk mendapatkan berita dan informasi. Sehingga dari pesan-pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator melalui media tersebut dapat memberikan efek terhadap si komunikan.

Berangkat dari pemahaman semantik komunikasi dan *stressing* yang terkandung pada pengertian di atas, dapat ditarik suatu bahasan istilah (terminologi) tentang komunikasi yakni: suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan terhadap orang lain agar melakukan seperti apa yang dimaksud oleh yang menyampaikan pesan itu (adanya kesamaan antara yang memesan dan yang dipesan).

2. Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab *دعا - يدعو - دعوة* yang berarti panggilan, ajakan, seruan, propaganda, bahkan berarti permohonan dengan penuh harap.¹⁴ Dalam

¹²Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, h. 13-15.

¹³Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, h. 10.

al-Qur'an sering dijumpai kata **دَعَا**, **يَدْعُو** dan **دَعْوَةٌ** ini seperti yang dijelaskan dalam QS Yunus/10: 25.

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٥﴾

Terjemahnya:

Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendakinya kepada jalan yang lurus (Islam).¹⁵

Dakwah menurut istilah mengandung beberapa arti yang beranekaragam, di dalam beberapa macam definisi disebutkan :

- a. Menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan, ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi dan masyarakat.¹⁶
- b. Menurut Prof. K.H Abdul Khohar Muzakhir yang dikutip oleh Hafi Anshari dalam bukunya “*Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*”, dakwah adalah: tugas suci atas tiap-tiap muslim di mana dan bilamana ia berada di dunia ini yaitu: menyeru dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat dan kewajiban tersebut untuk selama-lamanya.¹⁷
- c. Pengertian dakwah Menurut A. Muis adalah dakwah yang tidak menyempitkan cakrawala umat dalam emosi keagamaan dan keterpencilan sosial, dakwah yang diperlukan adalah dakwah yang mendorong perluasan partisipasi sosial.¹⁸

Dari beberapa pengertian komunikasi dan dakwah maka dapat diambil titik temunya bahwa dakwah itu terjadi dalam komunikasi antara sesama manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung secara orang perorang atau kelompok. Secara jelas pula bahwa dakwah itu termasuk salah satu macam bentuk komunikasi.

¹⁴Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an; Studi Kritis Visi, Misi dan Wawasan* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 39.

¹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 284.

¹⁶M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 193.

¹⁷M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya : al-Ikhlash, 1993), h. 10.

¹⁸A. Muis, *Komunikasi Islami*, (Bandung: Rosda karya, 2001), h. 133.

Dalam arti luas, komunikasi dakwah meliputi peran dan fungsi komunikasi sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik di antara semua pihak yang terlibat dalam dakwah terutama antara dai dan mad'u, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap dakwah. Sedangkan dalam arti sempit, komunikasi dakwah merupakan segala upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan-keterampilan dakwah yang ditujukan kepada umat atau masyarakat secara luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dalam hal ini mad'u dapat memahami, menerima dan melaksanakan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh dai.¹⁹

Komunikasi Dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Komunikasi dakwah dapat juga diartikan sebagai upaya komunikator (orang yang menyampaikan pesan, seperti: ustaz, ulama, kiai atau mubalig) dalam menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an dan Hadis kepada umat agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dan pandangan hidupnya.²⁰

3. Komunikasi Dakwah HPA terhadap Remaja di Kota Palu

Sebuah lembaga dakwah, HPA kota palu dituntut untuk mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan dari lembaga dakwah tersebut, maka dari itu diperlukan adanya sebuah metode komunikasi dakwah yang efektif dan efisien yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan dari metode dakwah yang telah dirancang dan ditetapkan bersama. Sebuah lembaga dakwah dalam proses mencapai sebuah tujuan diperlukan adanya metode dakwah yang baik dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah berjalan dengan baik.

Sebagai wadah generasi muda atau pemuda Alkhairaat, HPA kota palu menjalankan kegiatan dakwah dalam upaya membina kehidupan beragama remaja termasuk salah satunya

¹⁹Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Cet. Pertama, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 26.

²⁰Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 26.

adalah dalam upaya memberikan pemahaman dan kesadaran beragama. Mengingat semakin meningkatnya kenakalan remaja di kota palu hingga tawuran antarpelajar dan remaja sering terjadi serta makin marak dan berkembangnya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan pemuda di kota palu sekarang ini, maka sebagai salah satu wadah organisasi yang garapannya remaja dan pemuda, HPA kota palu perlu melakukan dakwah dalam hal pembinaan kehidupan beragama khususnya remaja melalui metode-metode yang telah ditetapkan bersama.

Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh HPA kota palu dalam upaya membina kehidupan beragama remaja di kota palu yaitu dengan mengadakan diskusi-diskusi keagamaan yang meliputi :

a. Pengajian

Kegiatan pengajian tentang akidah Islamiah dan nilai-nilai keagamaan berbasis toleransi (*tasamuh*) baik di kalangan masyarakat, pelajar dan remaja Kota Palu. Kegiatan pengajian ini merupakan kegiatan rutin tiap bulan yang dilakukan oleh HPA di masjid-masjid yang ada di Kota Palu dengan materi kajian tentang akidah Islamiah dan nilai-nilai keagamaan berbasis toleransi (*tasamuh*).

Dalam kegiatan pengajian tersebut HPA membentuk kelompok-kelompok diskusi. Namun sebelum membentuk kelompok-kelompok diskusi, terlebih dahulu HPA mengidentifikasi strata pendidikan dari para remaja, karena yang mengikuti kajian ini memiliki strata pendidikan yang berbeda-beda, ada yang dasar pendidikannya dari Sekolah Menengah Atas (SMA), ada yang dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), ada yang dari Pesantren/Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA) serta ada juga yang dasar pendidikannya hanya sampai Sekolah Dasar (SD). Setelah teridentifikasi semua strata pendidikan dari para remaja, dai-dai HPA menyajikan materi-materi yang sesuai dengan strata pendidikan, keadaan dan kondisi para remaja.

Kelompok-kelompok kajian diskusi yang dibentuk oleh HPA yaitu kelompok kajian dasar-dasar ilmu al-Qur'an, kelompok kajian ilmu fiqhi, kelompok kajian hukum Islam, kelompok kajian kitab kuning (*qira'ah al-kutub*) dan kelompok kajian ilmu ke-Alkhairaat yang kesemuanya itu terangkum dalam materi akidah Islamiah. Dalam kegiatan kajian ini HPA menggunakan sistem rolling, tujuan diadakannya sistem rolling ini agar para remaja bisa secara teratur dan bertahap dalam memahami materi-materi tentang akidah Islamiah. Penyajian materi

tentang akidah Islamiah dengan membentuk kelompok-kelompok kajian diskusi dianggap sebagai metode komunikasi dakwah HPA yang efektif di kalangan remaja.

b. Seminar

Kegiatan seminar yang dilakukan oleh HPA dalam usaha pembinaan keagamaan di kalangan remaja kota palu yakni seminar keagamaan, seminar sosial dan kemasyarakatan, seminar kebangsaan, seminar nasionalisme. Seminar biasanya diadakan untuk membahas suatu masalah secara ilmiah. Masalah yang dibahas di dalam suatu seminar dapat mencakup berbagai bidang disiplin ilmu atau berbagai kegiatan di dalam kehidupan masyarakat dan yang berpartisipasi pun orang yang ahli dalam bidangnya. Misalnya seminar tentang pemasaran suatu produk dengan menghadirkan pemateri-pemateri dari para pakar bidang pemasaran. Seminar pendidikan dengan menghadirkan pemateri-pemateri dari para ahli pendidikan, begitu pula dengan kegiatan seminar keagamaan juga menghadirkan para pakar atau ahli dalam urusan agama.

Pada kegiatan seminar ini, HPA mengundang para remaja di kota palu dengan cara menyebarkan brosur-brosur atau memasang pamflet di masjid-masjid, sekolah-sekolah dan tempat-tempat umum atau jalanan umum yang sering dilewati masyarakat atau remaja. Tujuannya agar masyarakat ataupun remaja bisa dengan mudah mengakses berita atau informasi mengenai pelaksanaan kegiatan seminar yang akan dilakukan oleh HPA kota palu.

Kegiatan seminar yang dilakukan HPA juga bekerjasama dengan Instansi-instansi yang terkait dengan tema yang akan diseminarkan, misalnya seminar tentang bahaya narkoba bagi kehidupan remaja dan masyarakat. Dan yang ikut terlibat atau yang diundang dalam seminar tersebut untuk membawakan materi yakni salah seorang staf atau pegawai perwakilan dari kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) kota palu, kemudian perwakilan dari pihak kepolisian daerah (POLDA) kota palu, dan perwakilan dari tokoh-tokoh agama atau dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) kota palu.

c. Pemutaran Film dan Video Tentang Kisah-Kisah Islam

Komunikasi Dakwah melalui media audio visual merupakan cara efektif dalam penyampaian pesan-pesan agama, karena media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Dengan demikian cara ini lebih efektif jika

dibandingkan dengan media audio atau media visual saja. Dengan media audio visual ini kekurangjelasan pada media audio dan media visual dapat diatasi karena media audio visual dapat menayangkan unsur gerak gambar dan suara secara bersamaan.

Adapun media audio visual yang digunakan oleh HPA dalam proses penyampaian pesan-pesan agama kepada para remaja di kota palu yakni:

1) Film

Melalui media film, informasi dapat disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Media film sebenarnya lebih bersifat *entertainment* (hiburan), bahkan bersifat komersial. Akan tetapi, film juga dapat dipergunakan sebagai media dakwah.

2) Video

Media video tepat sekali digunakan untuk kepentingan dakwah, karena dapat memancarkan program dalam bentuk audio visual. Melalui media video juga dapat mengungkapkan objek dan keadaan peristiwa yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media video ini akan membuat proses komunikasi pesan dan informasi dakwah menjadi efektif dan mudah diterima oleh semua kalangan.

Kegiatan pemutaran film dan video tentang kisah-kisah Islam oleh HPA kota palu terhadap para remaja yang dilaksanakan sebulan sekali. Kegiatan ini dilakukan oleh HPA karena melihat para remaja di Kota Palu memiliki minat menonton yang sangat tinggi. Oleh karena itu, HPA berinisiatif untuk mengadakan kegiatan nonton bersama (nobar) film dan video tentang sejarah ataupun kisah-kisah Islami. Kegiatan dakwah melalui audio visual seperti pemutaran film ataupun video kisah-kisah Islam dan didiskusikan seperti ini termasuk salah satu cara penyampaian pesan-pesan Islam yang mudah difahami khususnya di kalangan remaja.

Komunikasi dakwah yang dilakukan HPA melalui pemutaran film atau video yang bernuansa Islam kemudian mendiskusikannya ini menjadikan HPA sebagai organisasi keagamaan di Kota Palu dapat memberikan sebuah formulasi baru dalam berdakwah atau menyampaikan pesan-pesan Islam terhadap para remaja. Hal ini terbukti bahwa dalam kegiatan tersebut para remaja terlihat sangat antusias untuk mengikutinya. Sehingga metode ini yang menjadi keunikan dari HPA kota palu dalam proses penyampaian komunikasi dakwahnya di kalangan remaja.

d. Pengkaderan

Pengkaderan anggota baru (rekrutmen kader) merupakan salah satu dari program kerja HPA yang rutin dilakukan setiap catur wulan (4 bulan sekali), pengkaderan ini bertujuan merekrut anggota baru untuk ikut berpartisipasi dan bergabung dalam organisasi HPA kota palu sesuai dengan visi dan misi HPA kota palu yakni peningkatan pemahaman keIslaman, profesionalisme, loyalitas dan dedikasi bagi seluruh kader HPA.

Proses belajar bersama dalam diskusi di kegiatan pengkaderan HPA kota palu, tidak hanya diartikan sebagai kegiatan belajar secara insidental yang dilakukan hanya pada kesempatan tertentu saja untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, tetapi yang lebih penting dari itu adalah penumbuhan dan pengembangan semangat belajar seumur hidup (*long life learning*) secara mandiri dan berkelanjutan.

Kegiatan pengkaderan HPA kota palu dilaksanakan selama tiga hari, dengan menyajikan materi-materi yang telah disusun atau disiapkan. Setelah pemateri menyajikan materi-materinya dalam pengkaderan tersebut, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau diskusi antara pemateri dan peserta (remaja) dipandu oleh salah seorang moderator. Hal demikian bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dari para remaja terhadap materi yang telah disajikan.

Pelaksanaan komunikasi dakwah dalam bentuk diskusi adalah merupakan usaha peningkatan pendalaman agama bagi remaja, sehingga masalah agama ini tidak lagi menjadi milik pribadi yang harus dilakukan secara perorangan, akan tetapi milik bersama dan persoalan bersama untuk didiskusikan secara bersama.

Melalui metode diskusi ini diharapkan para remaja merasa memiliki agama, hingga menimbulkan hasrat mereka untuk berbuat menurut ajaran agama serta menyampaikan kepada yang lain. Komunikasi Dakwah dalam bentuk diskusi ini dapat disajikan pada tingkatan remaja yang menduduki bangku sekolah, namun juga dapat disajikan bagi remaja yang putus sekolah yang memang sering mengikuti kegiatan di masyarakat.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Komunikasi Dakwah HPA dalam Pembinaan Kehidupan Beragama Remaja di Kota Palu

a. Faktor Pendukung

1. HPA memiliki pengurus dari tokoh kiai yang karismatik. Tokoh-tokoh kiai dari HPA kota palu sangat disegani masyarakat kota palu dan memiliki daya karismatik tersendiri dalam penyampaian dakwah terhadap masyarakat kota palu

umumnya dan remaja khususnya, sehingga itu menjadi salah satu faktor penunjang sekaligus motivasi dalam berdakwah.

2. HPA mendapat respon yang baik dari masyarakat kota palu. Pelaksanaan dakwah HPA di kota palu terhadap masyarakat umumnya dan remaja pada khususnya disambut baik oleh masyarakat kota palu, karena HPA dalam penyampaian dakwahnya lebih mengedepankan prinsip-prinsip pluralisme atau keberagaman dan toleransi *tasamuh* jauh dari prinsip-prinsip radikalisme dan ekstrimisme sehingga dakwah HPA mudah dipahami dan mendapat respon yang baik dari masyarakat kota palu.
3. Gedung kesekretariatan yang memadai. HPA memiliki gedung kesekretariatan yang representatif sebagai tempat berkumpul dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah terhadap remaja di kota palu, misalnya kegiatan diskusi-diskusi keagamaan dan pengajian yasinan bersama kader-kader HPA, sehingga itu menjadi salah satu dari faktor penunjang dalam proses kegiatan dakwah yang dilakukan oleh HPA kota palu.
4. Terjalannya kerjasama yang baik antara HPA dan organisasi-organisasi lain yang ada di kota palu. HPA juga membangun afiliasi di berbagai bidang dengan organisasi-organisasi kepemudaan dan keagamaan yang ada di kota palu. Kerjasama yang dibangun HPA dengan organisasi lain yang ada di kota palu antara lain: kerjasama di bidang agama, bidang sosial kemasyarakatan, bidang olahraga dan seni serta bidang ekonomi/kewirausahaan, sehingga hal itu menjadi faktor penunjang dalam pengembangan program-program kerja HPA kota palu.

b. Faktor Penghambat

1. Lemahnya komunikasi, koordinasi dan konsolidasi antar pengurus HPA. Kurangnya komunikasi, koordinasi dan konsolidasi di intern pengurus HPA kota palu, misalnya sering terjadi kesalahpahaman antarpengurus HPA dalam hal wacana keilmuan, mekanisme, perencanaan serta penjadwalan agenda yang akan dilaksanakan, sehingga hal itu menjadi salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan dakwah terhadap remaja di kota palu.

2. Kaderisasi yang dianggap lambat bagi junior dalam melanjutkan kinerja senior dalam berdakwah. Kesibukan masing-masing dari pengurus dan anggota HPA kota palu menyebabkan proses kaderisasi bagi junior dianggap lambat, yang seyogyanya kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap 4 bulan sekali, tetapi pada kenyataannya tidak terealisasi dengan baik, karena kesibukan dari masing-masing pengurus dan anggota HPA. Hal ini juga merupakan salah satu faktor penghambat bagi HPA dalam melaksanakan dakwahnya terhadap remaja di kota palu.
3. Ketidaksiplinan dari pengurus dan anggota HPA kota palu dalam melaksanakan dakwah. Ketidaksiplinan dari sebagian pengurus maupun anggota HPA kota palu dalam melakukan program-program kerja khususnya program kerja di bidang dakwah itu menjadikan proses pelaksanaan dakwah terkadang tidak terealisasi dengan baik. Misalnya ketika akan dilaksanakan suatu kegiatan dakwah, ada sebagian pengurus maupun anggota HPA yang kurang memperhatikan waktu dan mekanisme kerja serta segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan dakwah tersebut, sehingga kegiatan dakwah yang seyogyanya dilaksanakan pada waktu yang telah ditetapkan itu biasanya tertunda. Ini juga merupakan salah satu yang menjadi hambatan bagi HPA kota palu dalam melaksanakan dakwahnya.
4. Pemuda dan remaja masih mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan. Maraknya pengaruh budaya-budaya barat di kalangan remaja khususnya di kota palu. Sehingga remaja masih mudah terpengaruh dengan budaya-budaya barat (hedonisme) yang berkembang di kota palu, misalnya pergaulan bebas, mengkonsumsi khamar dan obat-obat terlarang. Sehingga menyebabkan para remaja sering tidak mengikuti kegiatan-kegiatan atau kajian-kajian dakwah yang dilaksanakan oleh HPA. Hal ini menjadi hambatan sekaligus tantangan bagi HPA kota palu dalam menetralsir dan memfilter budaya-budaya barat yang saat ini banyak mempengaruhi pola pikir dan perilaku keagamaan para remaja di kota palu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Himpunan Pemuda Alkhairaat (HPA) kota palu dalam upaya membina kehidupan beragama remaja di kota palu yaitu dengan menggunakan metode *al-Mujadalah* (diskusi-diskusi keagamaan) melalui; a) kegiatan kajian-kajian diskusi tentang akidah Islamiah dan nilai-nilai keagamaan berbasis toleransi (*tasamuh*), b) seminar sosial dan seminar keagamaan, c) pemutaran film/video yang bernuansa Islam kepada para remaja kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama remaja, d) kegiatan pengkaderan remaja sebagai proses belajar bersama.
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dari pelaksanaan komunikasi dakwah HPA kota palu yakni: a) memiliki para kiai yang karismatik, b) memiliki tempat atau gedung kesekretariatan yang presentatif, c) mendapat respon yang baik dari pemerintah dan masyarakat kota palu. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya, yakni: a) lemahnya koordinasi dan konsolidasi antarpengurus HPA kota palu, b) kurangnya disiplin dari pengurus HPA kota palu dalam melaksanakan program-program dakwah, c) mudahnya para remaja terpengaruh oleh lingkungan pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Zuhaili, Muhammad. 2004. *Menciptakan Remaja Damban Allah; Panduan bagi Orang tua Muslim*, Cet. I; Bandung: al-Bayan.
- Amin, Muliati. 2002. *Problematika Remaja dalam Perspektif Dakwah*”, ‘*Jurnal Dakwah Tablig*’, Ed. 03, Makassar: Fakultas Dakwah IAIN Alauddin Makassar.
- Anshari, M. Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya : al-Ikhlās.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, O. U. 1993. *Dinamika Komunikasi*, Cet III, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Getteng, Abd. Rahman. 1998. *Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Teknologi dan Globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Lentera*, Ed. I; Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujung Pandang.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*, Cet. Pertama, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Daarus Sunnah.
- Liliweri, Alo. 2001. *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Menteri Pemuda dan Olah Raga. 1992. *Harapan Pak Harto Kepada Generasi Muda Indonesia*, Jakarta.
- Muis, A. 2001. *Komunikasi Islami*, Bandung: Rosda karya.
- Muhiddin, Asep. 2002. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an; Studi Kritis Visi, Misi dan Wawasan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan.
- Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi, Pengantar Studi*, Jakarta : Rineka Cipta.